

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PROTISTA DI SMA NEGERI 1 GODONG

Laili Nur Hanifah¹, Eko Retno Mulyaningrum²

^{1,2}Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

²ekoretno@upgris.ac.id

Artikel History

Artikel masuk:
18 Desember 2020
Artikel diterima:
10 Januari 2021
Artikel dipublikasi:
25 Januari 2021

Kata Kunci

gaya belajar, hasil
belajar, Protista

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong . Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong dengan jumlah 6 kelas. Sampel di ambil 2 kelas dengan jumlah 68 siswa. Data dianalisis secara statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempelajari materi Protista sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual. Hasil belajar siswa kelas X pada materi Protista termasuk ke dalam kategori baik. Ketiga tipe gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Abstract: This study aims to determine the learning style and its effect on the learning outcomes of class X students on Protista material at SMA Negeri 1 Godong. This research is a correlational research. The subjects of this study were all students of class X in SMA Negeri 1 Godong with a total of 6 classes. Samples were taken from 2 classes with a total of 68 students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that most students used a visual learning style to study the Protista material. The learning outcomes of class X students on the Protista material fall into the good category. The three types of student learning styles (visual, auditory and kinesthetic) have a significant relationship with learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Menurut UU No.20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada diri seseorang.

Melalui pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kompetensi siswa tuntutan abad 21 meliputi berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatifitas. Supaya mengakomodir tersebut, maka sebagai seorang guru harus terampil dan kreatif dalam mengajarkan suatu materi yang berbeda-beda supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Baik berupa media pembelajaran, metode maupun model yang akan digunakan. Salah satu cara mengakomodir hal tersebut maka guru harus memperhatikan gaya belajar siswa. Jadi guru berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi dan mengetahui gaya belajar siswa.

Kemampuan Seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran atau informasi sudah pasti berbeda-beda. Karenanya, siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Widayanti, 2013: 8). Cara memproses informasi yang diperoleh ini disebut dengan istilah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah (Sopiatin dan Sahrani, 2011: 36). Gaya belajar merupakan modal yang sangat penting. Menurut Hasrul (2009: 2) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Slavin (2008: 168) gaya belajar yaitu orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu. Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan cara tertentu dalam belajar sehingga akan dapat belajar dengan baik (Sukiman, 2012: 34). Selain itu, menurut Ghufron dan Risnawati (2012: 12) gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan gaya belajar merupakan cara yang disukai dan konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan atau kebiasaan belajar yang berkaitan dengan sistem informasi (Mardiana, 2013: 93-94).

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal dan siswa belajar secara maksimal yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa maka guru harus kreatif dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan peranan. Adapun gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2015: 113) dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Gaya belajar visual ini adalah gaya belajar di mana siswa cenderung belajar apa yang dilihat. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual (DePorter

dan Hernackhi, 2015: 116) antara lain: a) rapi dan teratur, b) berbicara dengan cepat, c) perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, d) teliti terhadap detail, e) mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, f) pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, g) mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, h) mengingat dengan asosiasi visual, i) biasanya tidak terganggu oleh keributan, j) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, k) pembaca cepat dan tekun, l) lebih suka membaca daripada dibacakan, m) membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, n) mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, o) lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, p) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, q) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, r) lebih suka seni daripada musik, s) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, t) kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Gaya belajar tipe auditori adalah gaya belajar di mana siswa cenderung belajar melalui apa yang didengar. Ciri-ciri anak yang belajar dengan gaya auditori menurut DePorter dan Henarcki (2015: 118) sebagai berikut: a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, b) mudah terganggu oleh keributan, c) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, d) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, e) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, f) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, g) berbicara dalam irama yang terpola, h) biasanya pembicara yang fasih, i) lebih suka musik daripada seni, j) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, k) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, l) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, m) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, n) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Pada gaya belajar kinestetik ini adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar kinestetik (DePorter dan Henarcki, 2015: 118) ini sebagai berikut: a) berbicara dengan perlahan, b) menanggapi perhatian fisik, c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, d) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, e) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, f) mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, g) belajar melalui manipulasi perkembangan dan praktik, h) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, i) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, j) banyak menggunakan

isyarat tubuh, k) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, l) tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, m) menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, n) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, o) kemungkinan tulisannya jelek, p) ingin melakukan segala sesuatu, q) menyukai permainan yang menyibukkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Godong diperoleh data bahwa materi tiga tahun terakhir di semester gasal yang mengalami penurunan yaitu materi protista. Materi tersebut mengalami penurunan dikarenakan guru belum memperhatikan gaya belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga kurang memadai.

Proses pembelajaran di SMA N 1 Godong guru hanya menyajikan materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga membuat siswa kurang aktif di dalam kelas dan mudah merasa bosan. Akibatnya, hasil belajar menjadi rendah tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu diketahui bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam belajar biologi, dengan demikian perlu adanya perhatian dan usaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas X pada materi protista di SMA Negeri 1 Godong? 2) Bagaimanakah pengaruh gaya belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar pada materi protista di SMA Negeri 1 Godong? Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi guru dan siswa dalam usaha memahami gaya belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Jadi untuk mengangkat permasalahan ini diperlukan suatu penelitian tentang “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong”.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan bulan November pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong yang berjumlah 6 kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas, karena kedua kelas tersebut diajar oleh satu guru yang sama. Kelas yang terpilih yakni kelas X MIA 3 dan X MIA 5. Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Metode korelasional

adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2005: 247). Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (visual, auditori dan kinestetik) dan variabel terikat (hasil belajar siswa).

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan informasi melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategorisasi dan polanya. Dalam hal ini mereduksi data berupa hasil catatan yang belum bermakna sehingga lebih jelas gambarannya.
- c. Display data
Mendisplaykan data berarti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, *pie chart* dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.
- d. Membuat kesimpulan dan verifikasi data
Data yang telah direduksi dan display akan disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Deskriptif

Gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar siswa diukur menggunakan angket kecenderungan gaya belajar dan lembar observasi.

a. Hasil Angket Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas X

Hasil penelitian berupa angket kecenderungan gaya belajar siswa sebanyak 42 item yang diisi oleh 68 siswa sebagai sampel, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi gaya belajar siswa kelas X

Gaya belajar siswa	F	%
Visual	43	63,2
Auditori	13	19,1
Kinestetik	12	17,6
Total	68	100

Berdasarkan data pada Tabel 1. ditemukan bahwa kecenderungan gaya belajar yang tertinggi digunakan oleh siswa adalah gaya belajar visual sebesar 43 (63,2%) siswa.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA Pada Materi Protista

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil Belajar Kognitif	F	%
Sangat baik	17	25,0
Baik	11	16,2
Cukup	10	14,7
Kurang	13	19,1
Sangat kurang	17	25,0
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 2. ditemukan bahwa hasil belajar kognitif siswa sangat baik dan sangat kurang sama besar yaitu 17 orang (25%).

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil Belajar Afektif	F	%
Sangat baik	14	20,6
Baik	15	22,1
Cukup	13	19,1
Kurang	12	17,6
Sangat kurang	14	20,6
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa kategori hasil belajar afektif siswa yang tertinggi dalam kategori baik sebanyak 15 orang (22, 1%).

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Hasil Belajar Psikomotorik	F	%
Sangat baik	16	23,5
Baik	16	23,5
Cukup	18	26,5
Kurang	12	17,6
Sangat kurang	6	8,8
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 4. diketahui kategori hasil belajar psikomotorik siswa tertinggi adalah kategori cukup sebanyak 18 orang (26, 5%).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Skor	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Gaya belajar	,000	Tidak normal
Hasil Kognitif	,045	Tidak normal
Hasil Afektif	,023	Tidak normal
Hasil Psikomotorik	,000	Tidak normal

Data berupa gaya belajar, hasil kognitif, hasil afektif dan hasil psikomotorik memiliki Signifikansi <0,05 yang artinya semua data tersebut tidak terdistribusi normal. Sehingga tidak memenuhi asumsi untuk melakukan uji korelasi Pearson. Karena Uji Pearson tidak memungkinkan, maka akan dilakukan uji non-Parametrik berupa data ordinal menggunakan uji korelasi Spearman.

b. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

Spear-man's rho		Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar kognitif siswa
Gaya belajar siswa	Correlation Coefficient	1,000	,263*
	Sig. (2-tailed)	.	,030
	N	68	68
Kategori hasil belajar kognitif siswa	Correlation Coefficient	,263*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,030	.
	N	68	68

Correl*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif.

1. Nilai $p \text{ value} = 0,030 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.
2. Kekuatan korelasi (r) : nilai $r = 0,236$ yang artinya kekuatan korelasi lemah.
3. Arah korelasi : + (positif) yang artinya searah (semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya).
4. $R \times R = 0,263 \times 0,263 = 0,069 \times 100\% = 6,9 \%$

Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif sebesar 6, 9 %.

Tabel 6. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Afektif

Spearman's rho		Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar afektif siswa
Gaya belajar siswa	Correlation Coefficient	1,000	,251*
	Sig. (2-tailed)	.	,039
	N	68	68
Kategori hasil belajar afektif siswa	Correlation Coefficient	,251*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,039	.
	N	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar afektif

1. Nilai ρ value = 0,039 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif siswa.
2. Kekuatan korelasi (r) : nilai r = 0,251 yang artinya kekuatan korelasi lemah.
3. Arah korelasi : + (positif) yang artinya searah (semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya).
4. $R \times R = 0,251 \times 0,251 = 0,063 \times 100\% = 6,3\%$.

Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif sebesar 6,3%.

Tabel 7. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Psikomotorik

Spearman's rho		Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar psikomotorik siswa
Gaya belajar siswa	Correlation Coefficient	1,000	-,245*
	Sig. (2-tailed)	.	,044
	N	68	68
Kategori hasil belajar psikomotorik siswa	Correlation Coefficient	-,245*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,044	.
	N	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik

1. Nilai ρ value = 0,044 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik siswa.
2. Kekuatan korelasi (r) : nilai r = -0,245 yang artinya kekuatan korelasi lemah.

3. Arah korelasi : - (negatif) yang artinya berlawanan (semakin besar nilai suatu variabel semakin kecil nilai variabel lainnya).
4. $R \times R = (-0,245) \times (-0,245) = 0,06 \times 100 = 6\%$.

Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik sebesar 6%.

c. Uji Regresi Linear

Tabel 8. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Kognitif Siswa

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	Std. Error	of the
1	.280 ^a	.078	.064	13,32128		

Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,371	11,946		1,454	,151
1 Skor gaya belajar siswa	2,884	1,218	,280	2,368	,021

Dependent Variabel: Skor hasil belajar kognitif siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif sebesar $Y = 17,371 + 2,884X$. Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 7,8% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Afektif Siswa

Model Summary					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
1				Estimate	
1	.041 ^a	.002	-.013	2,346	

Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8,821	2,104	4,19	,000
Skor gaya belajar siswa	-,071	,214	-,041	,742
			-	,331

Dependent Variabel: Skor hasil belajar afektif siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar afektif sebesar $Y = 8,821 - 0,071X$. Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 0,2% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 0,2% terhadap hasil belajar afektif.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 ^a	,017	,002	6,598

a. Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	37,368	5,917		6,315	,000
Skor gaya belajar siswa	-,646	,603	-,131	-1,071	,288

Dependent Variabel: Skor hasil belajar psikomotorik siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar psikomotorik sebesar $Y = 37,368 - 0,646X$. Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 1,7% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 1,7% terhadap hasil belajar psikomotorik.

B. Pembahasan

1. Gaya belajar siswa kelas X pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong.

a. Gaya belajar Visual

Menurut Hasrul (2009: 2), gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sehingga, dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal dan siswa belajar secara maksimal yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 (63,2%) siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chania (2006:81) gaya belajar visual banyak digunakan siswa sebesar 69,01%, gaya belajar auditorial tidak banyak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Hamsar (2017) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa gaya belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase 40,86%, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26% dan 26,88%.

Pada siswa yang belajar dengan gaya belajar visual di SMA N 1 Godong terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: ketika guru menjelaskan materi, siswa gaya belajar visual memperhatikan dengan seksama, ketika mengerjakan tugas diskusi siswa lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku daripada meminta penjelasan teman, pada saat siswa menemukan pengamatannya di mikroskop, siswa mencari di buku untuk memahaminya.

Faktor penyebab yang mendukung gaya belajar visual yang banyak dimiliki oleh siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Godong yaitu karakteristik materi Protista yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan ciri morfologi sehingga siswa lebih cenderung menggunakan visualnya dalam belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka belajar dengan kontak mata secara langsung, ruangan kelas yang bersih dan terang dapat mendukung proses belajar, setelah siswa menemukan hasil pengamatannya di mikroskop, siswa mencoba membandingkan hasil temuannya yang ada di buku dan siswa mempelajarinya, siswa menggambar hasil pengamatannya di papan tulis saat mempresentasikan hasil diskusinya.

b. Gaya belajar Auditori

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori ini cenderung menyerap sebuah informasi dengan cara mendengarkan. Hasil penelitian pada siswa gaya belajar auditori ditemukan sejumlah 13 (19,1%) siswa. Gaya belajar auditori lebih sedikit dibandingkan gaya belajar visual disebabkan beberapa faktor lainnya. Kurangnya variasi di setiap pembelajarannya membuat siswa mudah merasa bosan dan kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor lainnya yaitu kelas yang ramai dapat mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditori mudah terganggu oleh keramaian/keributan.

Siswa yang belajar dengan gaya belajar auditori di SMA Negeri 1 Godong terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut pada saat proses pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung mendengarkan penjelasan

guru dengan seksama, metode pembelajaran guru dengan ceramah sangat membantu siswa tipe gaya belajar auditori. Ketika teman melakukan presentasi di depan kelas, tampak siswa mendengarkan dengan baik, saat siswa diminta diskusi tampak siswa dengan gaya belajar auditori cenderung menyimak dan mendengarkan penjelasan dari temannya.

Menurut DePorter dan Hernacki (2015) gaya belajar auditori cenderung belajar apa yang didengarkannya. Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Widayanti (2013) upaya yang harus dilakukan guru terhadap siswa dengan gaya belajar auditori sebagai berikut: menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan menjelaskan pokok bahasan dengan panjang lebar yang kemudian oleh siswa diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, memvariasikan vocal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara ataupun kecepatannya. menggunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan (dijelaskan berulang-ulang), sekali-kali mengubah konsep belajar ke dalam bentuk percakapan, pendiktean, dsikusi atau rekaman audio yang bisa didengar siswa, menyelingi dengan musik.

c. Gaya belajar Kinestetik

Menurut DePorter dan Hernacki (2015) gaya belajar kinestetik ialah gaya belajar yang menitikberatkan pada gerak dan sentuhan. Pada hasil penelitian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sejumlah 12 (17,6%) siswa. Gaya belajar yang paling sedikit yang dimiliki oleh siswa yaitu gaya belajar kinestetik. Ini disebabkan karena guru tidak menuntut siswa untuk melakukan banyak gerakan. Misalnya guru tidak menggunakan kalimat aksi dalam pembelajaran.

Adapun siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik di SMA Negeri 1 Godong terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: saat membaca buku LKS siswa cenderung menunjuk tulisan dengan menggunakan jari tangan, pada saat kegiatan praktikum siswa terlihat sering berdiri dan banyak bergerak ke kelompok lainnya, ketika praktikum siswa kinestetik terlihat aktif menggunakan alat-alat praktikum yang disediakan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: memberikan pembelajaran dengan cara selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui pengalaman dengan menggunakan model atau alat peraga, belajar di laboratorium dan bermain sambil belajar, menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan, saat membimbing secara perorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa, membuat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas, memperagakan konsep secara

demonstratif, sambil siswa memahaminya secara bertahap, membiasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di dalam kelas, menggunakan drama/simulasi konsep secara konkret.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 (63,2%). Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori sejumlah 13 (19,1%) dan sisanya siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu 12 (17,6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari materi Protista sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual. Oleh karena itu, sebagai guru harus meningkatkan strategi dalam proses penyampaian materi kepada siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar paling dominan, yaitu gaya belajar visual. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar anak dengan gaya belajar visual yaitu: (1) menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta, (2) menggunakan warna untuk menggarisbawahi hal-hal yang penting, (3) mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, (4) menggunakan multimedia, (contohnya komputer dan video), (5) mengajak anak mencoba untuk mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar (Rahmawati, 2013: 33). Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara mengelompokkan siswa saat melakukan diskusi sesuai dengan gaya belajarnya.

d. Hasil belajar siswa kelas X pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong

Hasil belajar siswa kelas X pada materi Protista termasuk ke dalam kategori baik. Metode dan strategi yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan gaya belajar siswa. Metode guru dalam pembelajaran materi Protista dengan melakukan praktik pengamatan langsung dengan penguatan materi melalui metode ceramah yang dilakukan di dalam ruang kelas. Media yang digunakan oleh guru berupa LKS, buku paket, spidol dan *white board*. LKS yang dimiliki siswa dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri morfologi Protista. Buku paket yang dimiliki oleh siswa juga bergambar. Hal ini dapat mendukung siswa dalam pembelajaran materi Protista.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran dengan baik, SMA Negeri 1 Godong memiliki sarana yang cukup baik dan memadai walaupun tentunya masih terdapat adanya kekurangan, namun beberapa kekurangan tersebut tetap terus diusahakan guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sekolah tersebut. Fasilitas laboratorium di SMA Negeri 1 Godong sangat memadai. Peralatan dan bahan kimia

praktikum sangat mendukung dalam pembelajaran Biologi. Di laboratorium tersedia mikroskop untuk mengamati morfologi Protista. Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pembelajaran materi Protista.

Selain itu lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Seperti di lingkungan SMA Negeri 1 Godong yang dekat dengan sawah, hal ini dapat mendukung siswa untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan khususnya pada materi Protista.

e. Pengaruh Gaya Belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong.

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Dari hasil uji didapatkan, ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif (ρ value = 0,030) dengan arah korelasi (+) positif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif sebesar 6,9%. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif. Pada hasil belajar afektif, didapatkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif siswa (ρ value = 0,039) dengan arah korelasi (+) positif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif sebesar 6,3%. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 0,2% terhadap hasil belajar afektif.

Sedangkan pada hasil belajar psikomotorik, ditemukan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik siswa (ρ value = 0,044) dengan arah korelasi (-) negatif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik sebesar 6%. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 1,7% terhadap hasil belajar psikomotorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrani (2019) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar kognitif 7,5%, afektif 10,6%, dan psikomotorik 38%. Penelitian Kasmirawati (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Analisis statistik korelasi yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,941$ dan $r_{xy}^2 = 0,89$ atau 89 % yang artinya 89% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar.

Menurut Nurlia (2017) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa hasil analisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,665. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hubungan nyata antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 44,3%, berarti bahwa gaya belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap hasil belajar Biologi. Sejalan dengan

penelitian Qomariyah (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Blega. Gaya belajar visual 15,8%, gaya belajar auditori 14,3% dan gaya belajar kinestetik 27,7%. Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 26,2 yang berarti variable terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variable bebas gaya belajar sebesar 27,7%. Sisanya 72,3% oleh variabel di luar variabel yang digunakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah dengan melakukan praktik pengamatan langsung, dengan penguatan materi melalui ceramah di dalam kelas. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya. Hal ini dapat menjadi pendukung yang baik untuk mempermudah penyerapan materi oleh siswa yang terbukti memiliki gaya belajar dominan yaitu visual.

Setelah mengetahui bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, sebaiknya guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat mencakup ketiga jenis gaya belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mendukung agar siswa dapat belajar lebih optimal sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih baik (Taiyeb, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Gaya belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong yang banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 siswa (63,2%). Sedangkan auditori 13 siswa (19,1%), dan kinestetik yaitu 12 siswa (17,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari materi Protista sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual; 2)Ketiga tipe gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif, 0,2% afektif dan 1,7% psikomotorik.

Bagi guru sebaiknya menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sedangkan bagi siswa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Dan bagi sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, K. 2019. Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Klecon 2 Surakarta Tahun Pelajaran

- 208/2019. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chania, Y., Haviz, M., Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA N 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8(1):77-84
- DePorter, B dan M. Hernacky. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamsar. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. Skripsi Sarjana Pendidikan Jurusan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*. Vol. 1. No.2: 1-9.
- Kasmirawati, S. 2013. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mardiana. 2013. *Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*. Makassar. Alauddin University Press.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017.
- Qomariyah. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rahmawati, I. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTs N Galur*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slavin, R. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Indeks.
- Sopiatin, P dan Sahrani, S. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perseptif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Taiyeb, A. M dan Nurul Mukhlisa. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 TANETE RILAU. *Jurnal Bionature*. Vol 16 dan Nomor 1: 8-16.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widayanti, F. D. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal LP3*, Vol. 2. No.1.